

**KERANGKA ACUAN KERJA
(TERM OF REFERENCE)**

**PENYEDIAAN OBAT PROGRAM
KESEHATAN IBU**

**SEKSI KEFARMASIAN
DINAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

TAHUN ANGGARAN 2025

**KERANGKA ACUAN KEGIATAN (*TERM OF REFERENCE*)
PENYEDIAAN OBAT PROGRAM KESEHATAN IBU
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN ANGGARAN 2025**

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum
 - a. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJP 2005-2025
 - b. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
 - c. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
 - d. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
 - e. Peraturan Pemerintah RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi
 - f. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
 - g. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 – 2024
 - h. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
 - i. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.
 - j. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
 - k. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
 - l. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024
 - m. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
 - n. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024

2. Gambaran Umum

Kematian ibu dan bayi merupakan indikator RPJMN 2020 – 2024. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (KH) sedangkan target 2030 secara global adalah 70/100.000 KH. Hasil SDKI 2017 menyebutkan Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah 15/1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 KH.

Berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan penyebab kematian neonatal terbanyak adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%) dan BBLR& Prematur (19%).

Upaya penurunan AKI dan AKB harus dilakukan secara komprehensif dan tanpa melupakan upaya-upaya peningkatan status kesehatan perempuan, keluarga dan masyarakat secara umum, salah satunya adalah memberikan perhatian serius dalam mengatasi masalah komplikasi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas. Diperkirakan 15 – 20 persen kehamilan dan persalinan serta bayi baru lahir akan mengalami komplikasi. Sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani apabila : 1) ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan; 2) tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai 3) Tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; 4) Apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) Proses rujukan efektif.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan ibu dan anak selain kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, alat kesehatan adalah tersedianya obat untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta penanganan kegawatdaruratan. Oleh karena itu untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkualitas diperlukan penyediaan obat program kesehatan ibu dan anak di provinsi, kabupaten/kota, puskesmas dan jejaringnya.

Sasaran dan target pemberian/distribusi obat program kesehatan ibu di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel Sasaran dan Target Distribusi Obat Program Kesehatan Ibu
Tahun 2025**

No.	Obat Program Kesehatan Ibu	Sasaran	Target Kabupaten/Kota
1.	Oksitosin Injeksi 10 IU/ml	Ibu bersalin	32%
2.	Metil Ergometrin Maleat Injeksi 0,20 mg/ml	Ibu bersalin	32%
3.	Magnesium Sulfat Injeksi 40%	Ibu bersalin	32%
4.	Magnesium sulfat inj 20%	Ibu bersalin	32%
5.	Kalsium Glukonat Injeksi 10%	Ibu bersalin	32%
6.	Metronidazol Infus 5 mg/ml	Ibu bersalin	32%

Rincian kebutuhan obat program kesehatan ibu tahun 2025 untuk 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat terlampir.

B. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari Penyediaan Obat Program Kesehatan Ibu adalah:

- a. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
- b. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat
- c. Puskesmas dan jejaringnya.
- d. Ibu bersalin di 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

C. KURUN WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

Penyediaan obat program kesehatan ibu dicapai dalam satu tahun anggaran 2025.

D. BIAYA YANG DIPERLUKAN

D. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Biaya yang diperlukan dalam penyediaan obat program kesehatan ibu tahun 2025 sebesar **Rp 46.276.495,00** (Empat puluh enam juta dua ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus sembilan puluh lima rupiah) menggunakan DAK Tahun 2025.

Padang, 20 Juli 2024

a/n Kepala Dinas Kesehatan Prov. Sumbar



Saiful Jamal, SKM, M.Si
NIP. 19801024 200312 1 003